

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk unggul dalam persaingan tersebut. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai dari masing-masing korporasi, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (*Good Corporate Governance*).

Sulistyanto (2003) mendefinisikan *CG (Corporate Governance)* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Mekanisme *CG (Corporate Governance)* dapat dibagi menjadi lima, diantaranya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit (Savitri, 2010).

Sejalan dengan kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi

yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* yang saling berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan *GCG* (Widyastuti, 2010). Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al,2010).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini sebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar

Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001:47). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi lain. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut *language of business*. PSAK No.1 (IAI,2019) dalam Mulyanti, K. (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses penyampaian keuangan. Penyampaian keuangan tidak hanya

membuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006). Menurut SFAC No. 1 (2002) dalam Kadir (2008) tujuan penyampaian keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menurut Wardhani dan Raharja (2013) informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan. Tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) pada tahun 2002 menemukan bahwa alasan utama perusahaan untuk menerapkan CG (*Corporate Governance*) adalah kepatuhan pada peraturan. Peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tidak hanya mempertimbangkan kualitas CG (*Corporate Governance*) tetapi juga mengundang perusahaan untuk meningkatkan komitmen dan kualitas tata kelola melalui diseminasi, *benchmarking*, evaluasi dan penilaian serta peningkatan berkelanjutan. Perusahaan percaya bahwa pengaruh CG adalah bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan kerja yang telah menjadi komitmen perusahaan, dan terkait dengan peningkatan citra

perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CG dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan mereka. Implementasi CG di Indonesia diukur oleh IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*). IICG adalah lembaga nirlaba yang berkomitmen mendorong praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*). IICG telah mengukur implementasi CG di Indonesia sejak 2001. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peringkat CGPI pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Roswita (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinia dan sofie (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Studi CG yang terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk Roswita (2010), dan Rizkinia dan sofie (2016). Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa atribut CG mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan berbagai hasil yang berbeda. Implementasi CG dalam makalah ini diukur menggunakan indikator yang unik dan komprehensif dinilai oleh empat tahap: penilaian diri, evaluasi dokumen, ulasan kertas, dan kunjungan perusahaan. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh peringkat CG pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menganalisa *good corporate governance* (GCG) yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komite audit dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi terutama tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
2. Bagi lembaga-lembaga yang terkait pasar modal. Penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai landasan teori yang mendasari good corporate governance (GCG) dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data populasi dan sampel variabel yang diaati dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil, implikasi/saran serta keterbatasan penelitian.